

## Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Al-Qur'an Hadits Kelas XI Terbitan Kemenag RI Tahun 2020

Amalia Hasanah<sup>1</sup>, Siti Rohimah<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Master of Islamic Religious Education Mamba'ul Ulum Islamic Institute Surakarta

Email: amaliahasanah378@gmail.com<sup>1</sup>, sitirohimahalfirdaus62@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

Religious moderation is the key to the emergence of balance for the maintenance of civilisation that creates peace, so it is necessary to instill the values of religious moderation to students, including through textbooks. The data source of this research is the textbook of al-Qur'an hadis class XI Madrasah Aliyah published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia in 2000. The research method used in this study uses the library research method, which is research based on processed manuscripts (manuscript studies), facts and primary and secondary data (supporting data) related to the focus of research. The results of this study indicate that nine values of religious moderation namely *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, *shura*, *ishlah*, *qudwah*, *muwathanah*, *al-la'unf* and *i'tiraf al-'urf* have been contained in the textbook, although the number of distribution of these values has not been evenly distributed. This research can be useful in fostering the values of religious moderation in students by using the reference of Al-Qur'an Hadith textbooks properly, so that students are able to apply and appreciate the value of religious moderation effectively.

Keywords: Al-Qur'an Hadith; Religious Moderation; Textbook; Value

### Abstrak

Moderasi beragama merupakan kunci dari munculnya keseimbangan demi terpeliharanya peradaban yang menciptakan perdamaian, sehingga dirasa perlu untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik diantaranya melalui buku ajar. Sumber data penelitian ini adalah buku ajar mata pelajaran al-Qur'an hadis kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama RI tahun 2000. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode library reseach, yakni penelitian berdasarkan olahan naskah (studi naskah), fakta dan data primer maupun sekunder (data pendukung) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sembilan nilai-nilai moderasi beragama yakni *tawasuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, *syura*, *ishlah*, *qudwah*, *muwathanah*, *al-la'unf* dan *i'tiraf al-'urf* telah termuat dalam buku ajar tersebut, meskipun jumlah penyebaran nilai-nilai tersebut belum merata. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri peserta didik dengan menggunakan acuan buku ajar Al-Qur'an Hadis dengan baik, sehingga peserta didik mampu menerapkan dan menghargai nilai moderasi beragama secara efektif.

Kata Kunci: Alqur'an Hadits; Buku Teks; Moderasi Beragama; Nilai

### Article History:

Received: 13 November 2024

Accepted: 29 Desember 2024

Published: 31 Desember 2024



## **Pendahuluan**

Islam dikenal sebagai agama yang membawa kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta, yang tercermin dalam prinsip rahmatan lil 'alamin. Nilai-nilai ini, yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, mengajarkan umat Islam untuk hidup berdampingan dengan sesama umat manusia dan makhluk hidup lainnya dalam harmoni. Namun, kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam sering kali terjadi, baik di kalangan umat Islam sendiri maupun masyarakat luas, yang dapat menyebabkan tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip perdamaian dan toleransi yang diajarkan oleh agama ini. Fenomena seperti ini, yang tercermin dalam peristiwa-peristiwa kekerasan yang mengatasnamakan Islam, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, khususnya di kalangan remaja yang rentan terhadap pengaruh ekstremisme.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan moderasi beragama, yang bertujuan untuk mengajarkan keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material, serta menghindari sikap intoleransi dan radikalisme. Buku ajar Al-Qur'an Hadits yang digunakan di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tersebut pada siswa. Namun, sejumlah buku ajar yang diterbitkan, baik oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama, masih ditemukan mengandung konten yang tidak sesuai dengan prinsip moderasi beragama, bahkan berpotensi menanamkan sikap intoleransi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis dan mengevaluasi buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah kelas XI terbitan Kementerian Agama tahun 2020 guna mengetahui sejauh mana buku tersebut mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dan menghindari pemahaman yang ekstrem. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang mendorong terciptanya generasi yang lebih toleran, adil, dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu keunggulan Islam dibandingkan dengan agama lain adalah sifat dan karakternya yang rahmatan lil 'alamiin. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, humanis, dinamis, dan kontekstual yang tak lekang oleh waktu. Islam dianggap sebagai agama yang sempurna, yang diturunkan Allah swt (Zulkifli et al., 2024). Melalui Al-Qur'an dan disampaikan oleh Nabi Muhammad saw, sebagai rasul terakhir. Menurut Warsah (2020), pesan kasih sayang dalam Islam sangat jelas dan tersebar di dalam teks-teks Al-Qur'an dan hadis, dengan banyaknya penggunaan kata-kata seperti rahmah, rahman, dan rahim yang mengindikasikan kasih sayang dan cinta kasih kepada seluruh umat manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam Al-Qur'an, terdapat penegasan bahwa agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Hal ini menegaskan bahwa Islam mengedepankan kemaslahatan dan kebaikan bagi seluruh makhluk tanpa terkecuali, dengan prinsip tidak membuat kerusakan di muka bumi, tidak membunuh tanpa alasan yang benar, dan selalu mengupayakan perdamaian. Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya kebaikan dalam kehidupan, baik dalam hubungan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Namun, menurut Zuhri dkk. (2023), terhadap pemikiran Muhammad Abduh, keadaan umat Islam di dunia saat ini, termasuk di Indonesia, belum mampu membawa ajaran Islam dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahpahaman terhadap ajaran Islam yang menyebabkan sebagian umat Islam kurang mencerminkan nilai-nilai perdamaian yang seharusnya didapatkan dari ajaran tersebut. Muhammad Iqbal juga mengungkapkan bahwa keadaan umat Islam yang dianggap terbelakang bukan disebabkan oleh ajaran agamanya, tetapi lebih disebabkan oleh kesalahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar. Oleh karena itu, penting

bagi umat Islam untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar dan sesuai dengan konteks zaman.

Seiring dengan perkembangan zaman, konflik kepentingan yang seringkali mengatasnamakan Islam juga semakin banyak terjadi (Jakobsen & Pellegrini, 2013). Salah satu contoh nyata adalah peristiwa Bom Bali pada tahun 2002 dan 2005, yang dilakukan atas nama Islam namun justru merugikan banyak pihak dan menyebabkan hilangnya nyawa manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahpahaman dalam memahami ajaran Islam dapat berujung pada tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip perdamaian dan cinta kasih yang diajarkan dalam agama tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi solusi penting dalam meningkatkan pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam.

Pendidikan moderasi beragama sangat dibutuhkan, terutama di kalangan remaja, untuk mengatasi sikap intoleransi atau radikalisme yang sering muncul di masyarakat. Pendidikan agama yang moderat mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga keseimbangan antara kehidupan spiritual dan material, tanpa terjebak pada ekstrimisme. Islam sebagai agama yang moderat dan adil mengajarkan umatnya untuk tidak melampaui batas dan bersikap toleran terhadap sesama. Pendidikan agama yang menekankan pada moderasi akan membantu anak didik untuk terhindar dari kesalahpahaman dalam memahami ajaran agama dan lebih bisa menghargai perbedaan.

Buku ajar Al-Qur'an Hadits di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. Buku ajar yang berkualitas seharusnya dapat memberikan wawasan yang memperkuat prinsip rahmatan lil 'alamin dan mendidik siswa untuk lebih toleran dan menghargai orang lain. (Sadam Fajar Shodiq, 2023) . Namun, pada kenyataannya, ada beberapa buku ajar yang mengandung konten intoleransi dan kesalahpahaman yang berpotensi menimbulkan sikap ekstrem. Oleh karena itu, pengawasan terhadap bahan ajar yang digunakan menjadi sangat penting agar buku ajar dapat mengedepankan nilai-nilai agama yang moderat dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan penelitian terhadap buku-buku pelajaran PAI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, ditemukan beberapa permasalahan dalam buku-buku pelajaran tersebut. Salah satunya adalah ketidakjelasan visi, misi, dan tujuan buku tersebut yang berujung pada ketidakjelasan pemahaman tentang nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Royyan et al., 2023). Selain itu, konten intoleransi juga ditemukan dalam bentuk penolakan terhadap perbedaan pandangan dan praktik peribadatan antar umat beragama (Husna & Thohir, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dan evaluasi lebih lanjut terhadap buku-buku pelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengajarkan moderasi beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah kelas XI terbitan Kementerian Agama tahun 2020. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana buku ajar tersebut mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dan menghindari pemahaman yang ekstrim. Buku ajar yang baik harus mampu memberikan pemahaman yang jelas tentang ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin dan mencerminkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang toleran, adil, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Masalah penelitian ini berfokus pada sejauh mana buku ajar Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah kelas XI terbitan Kementerian Agama tahun 2020 mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, serta dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa dalam menghayati ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah buku ajar tersebut mampu mencerminkan prinsip-prinsip Islam yang penuh kasih sayang, toleransi, dan kedamaian, serta mencegah kesalahpahaman yang dapat

berisiko memperkuat sikap ekstremisme atau intoleransi. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis pentingnya pengawasan dalam penyusunan buku ajar untuk memastikan bahwa kontennya mendukung pemahaman yang moderat dan sesuai dengan konteks zaman, sehingga dapat membentuk generasi yang lebih toleran dan berpandangan terbuka terhadap keberagaman.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang didasarkan pada olahan naskah (studi naskah), fakta-fakta dan data-data primer dan sekunder (data pendukung) yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu konsep moderasi beragama. Untuk menganalisis teks menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis), dan mempertanyakan isi teks tersebut kepada para ahli di bidangnya (Hasibuan dkk, 2022).

Dalam penyusunan artikel penelitian ini, tahapan-tahapan yang digunakan diawali dengan identifikasi masalah dan fokus penelitian, yaitu konsep moderasi beragama. Penelitian ini berfokus untuk memahami bagaimana konsep moderasi beragama diterapkan dan dikaji melalui naskah-naskah dan literatur terkait. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang mencakup data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama sebagai sumber utama yang menyajikan konsep moderasi beragama secara langsung (Pahleviannur dkk, 2023). Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yang mencakup literatur dari buku-buku keislaman, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber lain, termasuk internet, yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis teks dengan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis). Proses ini bertujuan untuk menggali makna, interpretasi, dan relevansi informasi terkait moderasi beragama yang terkandung dalam teks-teks tersebut. Selain itu, verifikasi dari ahli di bidangnya dilakukan untuk memastikan kesahihan dan kedalaman pemahaman mengenai isi teks, yang akan memperkaya hasil analisis. Pada tahap pengolahan data, peneliti memproses dan mengorganisasi data yang telah diperoleh agar lebih mudah dianalisis dan dibandingkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif sesuai dengan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Setelah itu, peneliti melakukan pembahasan hasil analisis dengan mengaitkan data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan, serta menyertakan wawasan dari para ahli yang telah diajak berdiskusi. Pembahasan ini bertujuan untuk mengungkapkan temuan-temuan terkait moderasi beragama (Saleh, 2017). Di akhir proses, peneliti menyusun kesimpulan yang mencakup temuan-temuan dari penelitian, serta memberikan saran mengenai penerapan atau pengembangan konsep moderasi beragama. Kesimpulan ini dirangkum secara sistematis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Terakhir, setelah semua tahapan selesai, peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup seluruh proses, hasil, dan analisis yang telah dilakukan, yang kemudian dipersiapkan untuk dipublikasikan atau disajikan dalam forum ilmiah. Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep moderasi beragama.

## Hasil dan Pembahasan

Temuan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks yang lebih luas. Adapun beberapa temuan nilai-nilai moderasi beragama yang telah dipaparkan oleh peneliti mengandung nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut:

### *Nilai Tawasuth*

Tawasuth adalah sikap mengambil jalan tengah, tidak melebih-lebihkan dan tidak pula mengurangi pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan, khususnya dalam beragama (Arwandi, 2023). Tawasuth juga bisa berarti pemahaman dan pengalaman yang tidak ifrath, yang berarti berlebih-lebihan dalam beragama dan tafrith (*mereduksi ajaran agama*) (Salmah Fa'atin dkk, 2022). Kata wasath sendiri merupakan pengertian yang menurut Islam disaksikan atau digambarkan, agar menjadi teladan bagi umat Islam. Oleh karena itu, Allah swt. menjadikan nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi umat manusia untuk ditiru dalam segala aktivitasnya. Dengan demikian, setiap individu harus taat kepada Allah swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, selain itu sebagai individu tidak memutus aktivitas seperti bersosialisasi, bekerja atau mencari ilmu. Karena kehidupan yang dilakukan haruslah seimbang antara duniawi dan ukhrowi yang tidak melebih-lebihkan antara keduanya.

Nilai tawasuth dapat ditanamkan di lembaga pendidikan atau sekolah, terutama dalam pendidikan atau sekolah, terutama dalam pendidikan agama. Pendidikan agama harus mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang toleran dan inklusif. Ada beberapa cara untuk menanamkan nilai tawasuth dalam pendidikan, yaitu (Ashoumi et al., 2022):

- 1) Seorang guru atau dosen harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengajarkan agama secara dinamis.
- 2) Sebuah lembaga pendidikan dan juga para pendidik harus memiliki strategi dalam menyampaikan materi keagamaan yang mengandung karakter moderat untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami berbagai ajaran agama.
- 3) Lingkungan sekolah harus bebas dari sarana dan prasarana yang bersifat ekstrim.
- 4) Selalu berusaha meminimalkan radikalisme atau ekstremisme di lingkungan pendidikan.

Bersikap tawasuth memang tidak mudah untuk dilakukan, namun sikap ini dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang benar. Pendidikan Islam haruslah apresiatif terhadap perbedaan budaya dan agama. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menjadi individu yang siap berada di tengah perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada. (Husna & Thohir, 2020).

Nilai tawasuth dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020 semester ganjil terdapat pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 1 teks, bab III dengan judul bab menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji sebanyak 1 teks, bab IV dengan judul bab toleransi antar umat beragama sebanyak 1 teks, bab V dengan judul bab menuntut ilmu sebanyak 2 teks, sehingga jumlah keseluruhan nilai tawasuth pada semester ganjil sebanyak 5 teks yang sesuai dengan indikator. Sedangkan pada semester genap terdapat pada bab VI dengan judul bab bertanggung jawab menjaga Amanah sebanyak 1 teks, bab VIII dengan judul bab etos kerja pribadi muslim sebanyak 8 teks dan bab X dengan judul bab bersyukur

kepada Allah Swt. sebanyak 1 teks, sehingga jumlah keseluruhan nilai tawasuth pada semester genap sebanyak 10 teks yang sesuai dengan indikator, dalam pembelajaran buku ajar pendidik juga dapat menyelipkan contoh-contoh atau sikap-sikap tawasuth pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik akan terbiasa dengan perilaku-perilaku tersebut. Sikap yang dapat diajarkan antara lain tidak berbuat maksiat, tidak menyakiti orang lain dan lain sebagainya.

### *Nilai I'tidal*

Nilai i'tidal berarti lurus dan tegas, seperti meletakkan sesuatu pada tempatnya dan menjalankan kewajiban secara proporsional (Royyan et al., 2023). Nilai i'tidal merupakan tuntutan bagi individu khususnya dalam beragama, tanpa nilai i'tidal maka pemahaman agama akan selalu bebas dan liberal (Sulaiman & Yusuf, 2023). Keadilan dalam Islam sangat universal dan tidak mengenal batas-batas kesulitan, situasi sosial maupun agama. Islam memerintahkan umatnya untuk selalu menegakkan keadilan, karena dengan adanya keadilan akan membawa kepada kesejahteraan dan kemakmuran umat. Keadilan dapat ditanamkan melalui lembaga pendidikan.

Dalam buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat materi yang mencerminkan sikap i'tidal (keadilan) pada semester ganjil, yaitu pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 5 teks, bab II dengan judul bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebanyak 10 teks, bab III dengan judul bab menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji sebanyak 2 teks, bab IV dengan judul bab toleransi antar umat beragama sebanyak 4 teks, bab V dengan judul bab menuntut ilmu sebanyak 3 teks. Jadi total keseluruhan teks yang mencakup nilai i'tidal pada semester ganjil adalah 24 teks. Sedangkan pada semester genap terdapat pada bab VI dengan judul bab bertanggung jawab menjaga amanah sebanyak 2 teks, bab VII dengan judul bab berlomba-lomba dalam kebaikan sebanyak 3 teks, bab VIII dengan judul bab etos kerja pribadi muslim sebanyak 9 teks, bab IX dengan judul bab makanan yang halal dan baik sebanyak 3 teks, dan bab X dengan judul bab bersyukur kepada Allah sebanyak 3 teks. Jadi total keseluruhan teks yang mencakup nilai i'tidal pada semester genap adalah 20 teks.

I'tidal adalah sikap adil dengan memberikan semua hak secara proporsional tanpa berat sebelah. Dalam buku ajar Al-Qur'an Hadits kelas XI, nilai i'tidal adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, tidak berat sebelah, proporsional dalam menilai sesuatu, konsisten, menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menjaga hak pribadi dan memberikan hak orang lain. Dengan adanya muatan nilai ini dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diajarkan untuk bersikap proporsional (adil) sehingga dapat tumbuh menjadi generasi muda yang mampu menakar suatu permasalahan dengan cermat dan berjalan lurus (menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan).

### *Nilai Tasamuh*

Tasamuh berarti sikap lapang dada dan membiarkan orang lain berpendapat dan tidak mengganggu kebebasan beragama (Yanti & Witro, 2019). Sikap tasamuh ini merupakan sikap saling menghargai dan mengakui adanya perbedaan dalam segala aspek

kehidupan, termasuk dalam aspek keagamaan. (Hasan et al., 2022). Islam mengajarkan untuk berperilaku baik kepada sesama manusia dan juga mengajarkan untuk menghargai perbedaan. Dalam dunia pendidikan, nilai tasamuh dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran, yaitu dengan cara saling menghargai dan berbuat baik kepada sesama.

Dalam buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat materi yang mencerminkan sikap tasamuh pada semester ganjil, yaitu pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 2 teks, bab II dengan judul bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebanyak 1 teks, bab IV dengan judul bab toleransi antar umat beragama sebanyak 12 teks, bab V dengan judul bab menuntut ilmu sebanyak 1 teks. Jadi total keseluruhan teks yang mencakup nilai tasamuh pada semester ganjil adalah 16 teks. Sedangkan pada semester genap terdapat pada bab VI dengan judul bab bertanggung jawab menjaga amanah sebanyak 2 teks, dan bab VIII dengan judul bab etos kerja pribadi muslim sebanyak 2 teks. Jadi total keseluruhan teks yang mencantumkan nilai tasamuh pada semester genap adalah 4 teks.

Pada gambar di bab IV, secara implisit tergambar nilai toleransi yaitu kerukunan antar umat beragama. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi toleransi. Hal ini terbukti, dalam agama Islam terdapat larangan untuk melecehkan atau mengganggu umat beragama selain Islam baik melalui perkataan maupun perbuatan. Dengan nilai ini, siswa dapat memahami bahwa perbedaan adalah sunnatullah. Sehingga mereka kelak dapat hidup di tengah masyarakat yang berbeda secara harmonis dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Apalagi pada saat ini, toleransi merupakan benteng perdamaian atau kunci perdamaian. Sehingga nilai toleransi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.

### *Nilai Syura*

Kata syura dalam bahasa Arab berarti menjaring ide-ide terbaik dengan mengumpulkan sejumlah orang yang diasumsikan memiliki nalar, argumentasi, pengalaman, kecanggihan pendapat, dan prasyarat lain yang mendukung mereka untuk memberikan pendapat yang tepat dan keputusan yang mantap (Nairoos dkk, 2022). Syura dapat diartikan dengan kata musyawarah, yaitu meminta pendapat orang-orang yang berpengalaman dalam suatu masalah untuk mencapai pendapat yang lebih mendekati kebenaran. (Mansour Mirahmadi, 2021); (Mansour Mirahmadi, 2021); (Mansour Mirahmadi, 2021), Nabi Muhammad saw. menegaskan bahwa makna penting dari musyawarah adalah menggali petunjuk-petunjuk yang berkaitan dengan berbagai hal yang dimusyawarahkan (*man tasyawura qawnun illa huduw li arsyada amrihim*) (Mansour Mirahmadi, 2021).

Pada buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kemenag RI, materi yang mencerminkan sikap syura' pada semester ganjil hanya terdapat pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 1 teks. Pada semester genap juga hanya terdapat pada 1 teks yaitu pada bab VII dengan judul bab berlomba-lomba dalam kebaikan. Jadi jumlah keseluruhan teks yang membahas nilai syura' pada semester ganjil dan genap adalah 2 teks.

Dalam gambar buku teks tersebut, secara implisit mengandung nilai moderasi agama syura dengan indikator gemar bermusyawarah. Di dalam Al-Qur'an sendiri terdapat

beberapa ayat yang mengandung perintah musyawarah diantaranya surah Asy-Syura (42) ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

*Artinya:* Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Melalui ayat ini, Allah swt. menjelaskan sifat-sifat utama dan Allah swt. memuji mereka karena sifat-sifat tersebut. Di antara sifat-sifat tersebut adalah memenuhi perintah Allah swt., selalu berdoa, bermusyawarah dan menafkahkan sebagian harta yang diperoleh (Aydemir & Türkel, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa musyawarah merupakan salah satu bentuk ibadah dan sejajar dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya. Dengan adanya nilai moderasi agama syura dalam buku ajar, diharapkan peserta didik dapat menjadi pribadi yang berpikir solutif, memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, senang berdiskusi serta menerima dan melaksanakan hasil keputusan bersama (Azizah & Indrawari, 2022).

#### Nilai Ishlah

Ishlah berarti mendamaikan dan menghilangkan perselisihan atau kerusakan. Ishlah merupakan sikap yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman untuk kemaslahatan umat dengan tetap berpegang teguh pada prinsip. Dalam buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, materi yang mencerminkan sikap ishlah hanya terdapat pada semester ganjil, yaitu pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 2 teks.

Nilai Ishlah dapat dilihat dari teks dalam buku teks pada bab ayo kita laksanakan, terdapat contoh sikap yang selalu menerima dengan lapang dada kelebihan orang lain atas diri sendiri (Salmah Fa'atin dkk, 2022). Hal ini sesuai dengan indikator terbuka terhadap kritik atau masukan. Nilai ishlah juga dapat dilihat pada penjelasan ayat yang menyatakan bahwa khalifah mengisyaratkan fungsi sebagai penengah perselisihan. Penengah perselisihan dapat diartikan sebagai juru damai. Nilai ishlah sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang berpikiran terbuka, suka meminta maaf dan memaafkan, terbuka terhadap kritik atau masukan dan tidak menutup diri terhadap perubahan yang positif.

#### Nilai Qudwah

Qudwah berarti memberikan contoh, teladan dan model kehidupan. Nilai ini tersirat dalam Al-Qur'an dari istilah yang sama dengan uswatun hasanah yang terdapat dalam firman Allah swt. surah al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya:* "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut (nama) Allah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat suri tauladan yang baik dalam diri Nabi Muhammad SAW. Qudwah sebagai prinsip dalam nilai moderasi jika dikaitkan dengan situasi kehidupan sosial di masyarakat, maka dapat diartikan sebagai seseorang atau suatu

kaum yang dapat menjadi inisiator bagi kaum lainnya dalam menerapkan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan (Qorib & Lubis, 2023).

Pada buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat materi yang mencerminkan sikap i'tidal pada semester ganjil, yaitu pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 2 teks, dan bab III dengan judul bab menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji sebanyak 1 teks. Jadi total jumlah teks yang mencakup nilai i'tidal pada semester ganjil adalah 3 teks. Sedangkan pada semester genap terdapat pada bab VI dengan judul bab bertanggung jawab menjaga amanah sebanyak 3 teks, bab VII dengan judul bab berlomba-lomba dalam kebaikan sebanyak 1 teks, dan bab VIII dengan judul bab etos kerja pribadi muslim sebanyak 3 teks. Jadi total keseluruhan teks yang memuat nilai i'tidal pada semester genap adalah 7 teks.

Di antara teks-teks dalam buku ajar yang mengandung nilai moderasi beragama qudwah adalah larangan menjadi peminta-minta dan hanya mengandalkan dagu, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW:

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبِ الرُّبَيْدِيِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib Az Zubaidi, dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "Tidak ada yang lebih baik dari hasil kerja seseorang kecuali hasil kerja tangannya sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seseorang untuk dirinya sendiri, istrinya, anak-anaknya, dan pembantunya adalah sedekah." (HR. Ibnu Majah).

Hadits tersebut memotivasi siswa untuk memiliki etos kerja yang tinggi di masa depan. Hal ini sesuai dengan nilai moderasi beragama al-qudwah yang mampu memotivasi, memiliki inisiatif, kreatif dan inovatif. (Fauziah et al., 2024) Nilai qudwah sangat penting ditanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan guru. Karena keteladanan yang baik dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

#### Nilai Muwathanah

Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan terhadap eksistensi negara-bangsa dan pada akhirnya menimbulkan kecintaan terhadap negara (nasionalisme) dimanapun berada. Muwathanah ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara yang menghargai kewarganegaraan (Yasmin et al., 2024).

Pada buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, materi yang mencerminkan sikap muwathanah hanya terdapat pada semester ganjil, yaitu pada bab IV dengan judul bab toleransi beragama dalam 2 teks (Arifin, 2021) . Teks tersebut menyatakan bahwa sangat penting untuk menjaga dan memelihara hubungan baik antar umat beragama di Indonesia. Teks tersebut selain mengandung nilai tasamuh juga mengandung nilai muwathanah dengan indikator mengakui dan menghargai sepenuhnya keberagaman yang ada di bangsa Indonesia.

Nilai muwathanah sangat penting dalam buku ajar untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bangsa dan bagian dari Indonesia. Kemudian diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya melestarikan budaya,

mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya dan lain sebagainya.

### Nilai Al-La'unf

Dalam buku teks al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, terdapat materi yang mencerminkan sikap al-La'unf pada semester ganjil, yaitu pada bab I dengan judul bab hakikat penciptaan manusia sebanyak 1 teks, bab II dengan judul bab hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebanyak 4 teks, dan bab IV dengan judul bab toleransi antar umat beragama sebanyak 2 teks. Jadi total keseluruhan teks yang mencakup nilai al-La'unf pada semester ganjil adalah 7 teks. Sedangkan pada semester genap hanya terdapat pada bab VI dengan judul bab bertanggung jawab menjaga amanah sebanyak 3 teks.

Di antara teks yang mengandung nilai moderasi beragama al-la'unf dalam buku ajar tersebut adalah larangan berkata kasar kepada orang tua, sebagaimana firman Allah swt. dalam surah Al-Isra' (17) ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُمَّةٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣) وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّي ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا (٢٤)

**Artinya:** "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orang tuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia. (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil". (24).

Melalui ayat ini, Allah swt. memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan tidak berkata kasar kepada mereka. Hal ini sesuai dengan nilai moderasi beragama al-la'unf atau anti kekerasan dengan indikator kasih sayang (Fauziah et al., 2024) . Ciri-ciri anti kekerasan dalam moderasi beragama adalah mengedepankan sikap damai dalam menyelesaikan perselisihan, tidak main hakim sendiri, menyerahkan masalah kepada pihak yang berwenang dan mengakui wilayah negara sebagai satu kesatuan. Non-kekerasan bukan berarti lemah atau lembek, tetapi tegas dan mempercayakan penanganan kemaksiatan atau pelanggaran hukum kepada aparat resmi. (Shah & Sharma, 2011).

Nilai moderasi beragama al-la'unf sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, agar mereka menyadari bahwa kekerasan tidak menyelesaikan masalah tetapi justru akan menambah masalah baru. Guru harus menanamkan sikap kasih sayang, empati, tolong menolong, ramah, pemaaf dan menghargai pandangan dari berbagai sudut pandang sesuai dengan indikator nilai al-la'unf ini.

### Nilai I'tiraf al 'urf

I'tiraf al 'urf atau ramah budaya berarti sikap menghargai atau menerima unsur-unsur budaya dan tradisi lokal selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama, yaitu tidak bertentangan dengan konsep ketuhanan, kenabian, dan kemanusiaan.

Namun demikian, agama dan budaya tidak dapat diposisikan setara, karena esensi Islam sebagai agama adalah mutlak, sedangkan budaya adalah hasil karya manusia (Naquib, 2005). Poin penting dari nilai 'itiraf al-'urf adalah menghargai budaya lokal, tradisi, tidak mencaci dan meremehkan budaya yang dimiliki suku atau kelompok lain.

Dalam buku ajar al-Qur'an Hadits kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia, materi yang mencerminkan sikap 'itiraf al 'urf hanya terdapat pada semester ganjil, yaitu pada bab IV dengan judul bab toleransi beragama sebanyak 1 teks. Teks tersebut berbunyi, sesama orang beriman harus memiliki semangat persaudaraan yang kuat, walaupun berbeda bahasa, suku, bangsa, adat istiadat, ekonomi-sosial tetapi mereka adalah satu ikatan persaudaraan.

Selain mengandung nilai tasamuh, teks tersebut juga mengandung nilai 'itiraf al 'urf, sebuah indikator penghormatan terhadap budaya dalam masyarakat. Meskipun konteks dalam teks tersebut adalah untuk sesama muslim. Namun, jika dikaitkan dengan keberagaman yang ada di Indonesia maka teks tersebut dapat berlaku untuk semua. Karena pada hakikatnya walaupun kita berbeda suku, bahasa dan adat istiadat tetapi kita adalah bangsa yang sama yaitu bangsa Indonesia. Dengan demikian nilai 'itiraf al 'urf sangat penting ada dalam buku ajar untuk menanamkan pada diri siswa sikap menghargai budaya masyarakat, bangga terhadap budaya Indonesia dan mau melestarikan budaya.

## Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis. Implikasi teoritisnya terletak pada nilai-nilai moderasi beragama yang ditemukan dalam buku *Al-Qur'an Hadis* kelas XI terbitan Kementerian Agama RI tahun 2000 yang digunakan di sekolah khususnya Madrasah Aliyah, meskipun belum tersebar merata, hal ini mampu memberikan kontribusi terhadap integrasi nilai-nilai islam yang moderat dalam kurikulum, lebih dari itu temuan penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori lebih lanjut mengenai strategi penyampaian nilai-nilai moderasi beragama melalui pendidikan formal, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti peran buku ajar, metode pengajaran, maupun karakteristik peserta didik.

Implikasi praktis penelitian ini ialah, penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan moderasi beragama di sekolah formal, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pengembang kurikulum dan pendidik untuk memperkaya materi ajar dengan nilai-nilai moderasi yang lebih merata dan dengan struktur yang jelas, selain itu penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi literatur untuk lebih memperhatikan penyebaran nilai-nilai moderasi dalam setiap bab dan bahan ajar agar peserta didik dapat memahami prinsip-prinsip moderasi secara menyeluruh.

## Kesimpulan

Nilai-nilai moderasi beragama, sebagaimana tercermin dalam berbagai prinsip yang diuraikan dalam konteks pendidikan, menekankan keseimbangan, rasa hormat, dan inklusivitas. Nilai-nilai ini-seperti Tawasuth (moderasi), I'tidal (keadilan), Tasamuh (toleransi), Syura (konsultasi), Ishlah (rekonsiliasi), Qudwah (keteladanan), Muwathanah (nasionalisme), Al-La'unf (anti-kekerasan), dan I'tiraf al-'Urf (penerimaan budaya) berfungsi sebagai elemen penting dalam membina masyarakat yang harmonis dan damai. Dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan agama, para pendidik dapat menanamkan kepada para siswa kemampuan untuk menyikapi keragaman, menegakkan keadilan, menumbuhkan toleransi, menghargai perbedaan budaya, dan memprioritaskan perdamaian.

Pendekatan semacam itu membantu membentuk individu yang berkontribusi positif terhadap masyarakat yang seimbang dan inklusif, selaras dengan tujuan yang lebih luas dari moderasi agama dan kohesi sosial.

## Rujukan

- Arifin, N. (2021). Higher Education Policy Analysis: the Transformation of IAIN to UIN for the Period 2002-2017 in the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(2), 153-169. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i2.288>
- Arwandi, N. (2023). Internalising Religious Moderation In Responding To The Crisis Of Intolerance And Radicalism In The World Of Islamic Education. *International Journal of Religion ...*, 1(1), 69-94. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/ijoresco/article/view/3412%0Ahttps://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/ijoresco/article/download/3412/218>
- Ashoumi, H., Novi Cahyani, L. H., & Kris Yuan Hidayatulloh, M. (2022). Internalization of Religious Moderation Values Through Learning Moral Sufism with Implications for Student Association Ethics. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(2), 131-138. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal\\_pengabdian/article/view/2959](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal_pengabdian/article/view/2959)
- Aydemir, H., & Türkel, R. (2022). Evaluation of Quality Principles From the Islamic Perspective. In *Hitit Theology Journal* (Vol. 21, Issue 2). <https://doi.org/10.14395/hid.1072356>
- Azizah, N., & Indrawari, K. (2022). Implementation of Religious Values and Their Relevance to Religious Moderation (Study at SMP IT Khoiru Ummah). *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 7(1), 177. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i1.4191>
- Fauziah, N., Azizah, F. N., & Makarau, N. I. (2024). *Building a Generation of Islamic Character through Religious and Moral Education*. 3(3), 476-485.
- Hasan, A., Mispani, M., & Jannah, S. R. (2022). Implementation of Multicultural Education in an effort to Develop the Tasamuh Attitude of Santri at Islamic Boarding Schools in Central Lampung Regency. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 5(2), 88-103. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v5i2.191>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Husna, U., & Thohir, M. (2020). Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 199-222. <https://doi.org/10.21580/nw.2020.14.1.5766>
- Jakobsen, J. R., & Pellegrini, A. (2013). Getting Religion. *One Nation Under God?: Religion and American Culture*, 31(2006), 101-114. <https://doi.org/10.4324/9780203699850-14>
- Mansour Mirahmadi. (2021). Islam and Deliberative Democracy. *IJEP International Journal of New Political Economy*, 2(2), 119-143. <https://doi.org/10.52547/jep.2.2.119>
- Nairoos, M., Munas, M. H. A., Shathifa, M. C. S., & Zunoomy, M. S. (2022). The Shura Concept and its Practicies in the light of the Holy Quran: A Scociological Approach. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(12), 357-364.
- Naquib, S. M. (2005). *Islamic Philosophy: An Introduction* \*. 1, 11-43.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Saputra, D. N., Mardianto, D., Sinthania, N. D., & Hafrida, L. (2023). Metodologi Pendidikan. In *Pradina Pustaka*. <https://doi.org/10.2307/jj.608190.4>

- Qorib, M., & Lubis, R. R. (2023). The Defensive Fortress for Strengthening Religious Harmony: The Existence and Strategy of Pioneers in Religious Moderation to Educate Muslims in Sumatera Utara. *Kurdish Studies*, 11(3), 162–177. [www.KurdishStudies.net](http://www.KurdishStudies.net)
- Royyan, M., Rohmah, D. N., Iba, M. I., & Berliana, M. A. (2023). The Urgency of Religious Moderation Paradigm: Concepts and Characteristics. *Wasathiyah: Jurnal Studi Moderasi Beragama Indonesia*, 1(1), 11–19.
- Sadam Fajar Shodiq. (2023). New Innovation of “Pancasila and Rahmatan lil Alamin Student Profiles” in Indonesia: Why Does Islamic Education Need It? *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 54–68. <https://doi.org/10.25217/jf.v8i1.3181>
- Saleh, S. (2017). ANALISIS DATA KUALITATIF. *Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung*.
- Salmah Fa'atin, Meta Malihatul Maslahat, Rinova Cahyandari, Pita Lusiana, & Izzati Nur Iffah. (2022). The Values of Religious Moderation in the Al-Qur'an Hadith Textbook and Its Implications for the Psychological Dynamics of Students. *THE 8th INTERNATIONAL PROPHETIC CONFERENCE (SWAN 2022) The*, 2(Swan), 516–539.
- Shah, D., & Sharma, S. (2011). Gandhi, Development, Management and Leadership Guest. *Iba J Ournal Of*, 11(1).
- Sulaiman, B., & Yusuf, M. S. (2023). Religious Moderation (in an Islamic Perspective). *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...*, 12(4), 901–912. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6987>
- Warsah, I. (2020). Religious Educators: A Psychological Study of Qur'anic Verses Regarding al-Rahmah. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 275. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1762>
- Yanti, B. Z., & Witro, D. (2019). Self Maturity and Tasamuh As a Resolution of Religious Conflicts. *Intizar*, 25(2), 87–94.
- Yasmin, D., Fajriani, I. A., Chandra, S., & ... (2024). Towards a Moderate Indonesian Society: Strengthening and Challenging Religious Moderation. *Jurnal Indonesia Studi ...*, C(1), 12–22. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jismb/article/view/15%0Ahttps://ojs.aeducia.org/index.php/jismb/article/download/15/13>
- Zuhri, M. T., Rohmatulloh, R., Ijudin, I., Masripah, M., & Sahlani, L. (2023). Muhammad Abduh's Islamic Educational Thoughts And Its Relevance To Education In The Contemporary Era. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 8(3), 474–489. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i3.2806>
- Zulkifli, Ritonga, M., & SA, S. (2024). The Development of Human Resources in Realizing a Madani Society Based on the Quran. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 166–177. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v9i1.767>